

## **NON PERFORMING LOAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KREDIT YANG DISALURKAN PADA PROFITABILITAS**

**Ida Ayu Tri Istri Utami<sup>1</sup>  
I Nyoman Wijana Asmara Putra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: dayutri21@gmail.com/ telp: +62 83 119 690 486

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas dan pengaruh NPL pada hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih adalah 30 bank dengan periode amatan 3 tahun sehingga jumlah sampel sebesar 90 pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil Penelitian membuktikan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas.

**Kata kunci:** Kredit yang Disalurkan, Profitabilitas, dan *Non Performing Loan*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect on the profitability of loans and NPL influence on the relationship between lending profitability. This research was conducted at the banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2012-2014. Samples was determined using purposive sampling technique. The samples selected were 30 banks with the observation period of three years so that the sample size of 90 observations. Data analysis method used is Moderated Regression Analysis (MRA). Research results prove that lending a positive effect on profitability, while NPL negative influence on the relationship between loans extended to profitability.*

**Keywords:** *Loans Disbursed, Profitability, and Non Performing Loan*

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi aktivitas perekonomian di suatu wilayah. Peran strategis bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat. Bank

merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasarana pendukung yang sangat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian (Triandaru dan Budisantoso, 2006:10).

Bank dalam menjalankan kegiatan operasional memiliki salah satu tujuan utama yaitu mencari keuntungan atau mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) pada periode tertentu. Menurut Ankilo (2011) efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitas. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Haneef *et al.*, 2012).

Salah satu rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan profitabilitas bank adalah rasio *Net Interest Margin* (NIM). NIM adalah rasio pendapatan bunga bersih (Raharjo *et al.*, 2014). Menurut Slamet Riyadi (2006:21) NIM merupakan perbandingan presentase hasil bunga bersih terhadap *total earning assets*, sehingga diperoleh seberapa keuntungan bersih yang diperoleh bank dari aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Dumicic and Ridzak (2013) mengemukakan bahwa NIM merupakan salah satu indikator yang paling baik dan paling sering digunakan dalam menentukan biaya dan efisiensi dari aktivitas intermediasi keuangan yang dilakukan oleh bank. NIM diatur oleh bank untuk

menutupi semua resiko dan biaya intermediasinya (Marinkovic and Radovic, 2014). NIM digunakan sebagai alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini karena NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan berupa pendapatan bunga, mengingat pendapatan bunga merupakan pendapatan pokok bagi bank sebagai lembaga intermediasi, sehingga dengan memperhitungkan NIM akan terlihat seberapa pendapatan bunga bersih yang dapat dihasilkan bank dari usahanya mengelola aktiva produktifnya.

Sebagian besar keuntungan bank berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari aktivitasnya menyalurkan kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Selain mengukur kredit yang disalurkan LDR juga berkaitan dengan likuiditas sebuah industri perbankan. Rasio LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga (Mitasari, 2014). Menurut Sudirman (2009:93) rasio LDR adalah rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. Salah satu indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit juga dapat dilihat dari rasio LDR sehingga LDR dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu kegiatan intermediasi bank yang salah satunya adalah menyalurkan dana berupa kredit.

Penelitian mengenai pengaruh kredit yang disalurkan yang diukur melalui LDR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM sudah pernah dilakukan oleh Hidayat dkk. (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hastuti (2011) yang

menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Budiwati dan Jariah (2012) yang menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap NIM. Akan tetapi, bukti empiris lain menunjukkan bahwa tidak selamanya LDR mempunyai pengaruh positif terhadap NIM. Penelitian Syarif (2006) membuktikan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Penelitian Sitorus (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM, dan penelitian Ariyanto (2011) juga menyatakan bahwa LDR menunjukkan dampak yang negatif terhadap NIM, serta Satriawan (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kredit yang disalurkan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap NIM.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistenan mengenai pengaruh kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas sehingga menimbulkan dugaan adanya variabel yang memoderasi hubungan diantara variabel tersebut. Variabel yang diduga memoderasi antara keduanya adalah *Non Performing Loan* (NPL). Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah yang dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio NPL. Risiko kredit yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Firmansyah, 2014). Bank harus mampu meminimalkan rasio NPL karena rasio NPL berdampak pada kinerja bank tersebut. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati, karena bank yang tetap memberikan

kredit ketika NPL tinggi berarti bank tersebut termasuk *risk taken* (Pratiwi, 2012). NPL digunakan sebagai variabel pemoderasi karena diduga NPL yang tinggi akan berdampak pada kredit yang disalurkan sehingga profitabilitas bank akan menurun. Berikut ditampilkan Tabel 1 mengenai perkembangan NIM, LDR, dan NPL pada bank-bank umum tahun 2012-2014.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan NIM, LDR, dan NPL pada Bank Umum Tahun 2012-2014**

Variabel	Tahun		
	2012	2013	2014
NIM (%)	5,49	4,89	4,23
LDR (%)	83,58	89,70	89,42
NPL (%)	1,87	1,89	2,16

Sumber : Bank Indonesia (Data diolah, 2015)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio NIM mengalami penurunan dari tahun 2012-2014 dan dapat pula dilihat bahwa perkembangan NIM pada periode 2012-2014 tidak ada yang memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 6%, jadi dapat disimpulkan bahwa perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif bank umum tersebut berada pada kondisi kurang baik. Rasio LDR mengalami peningkatan pada tahun 2013 kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2014, ini berarti pada tahun 2014 bank lebih sedikit menyalurkan kreditnya namun rasio LDR masih dalam kondisi yang bagus karena rasio LDR tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berkisar antara 78% - 92%. Sedangkan rasio NPL terus mengalami peningkatan dari periode 2012-2014, ini menandakan kredit bermasalah yang dihadapi bank umum pada periode tersebut semakin banyak. NIM yang terus

menurun menyebabkan profitabilitas bank semakin menurun dan kenaikan NPL tersebut akan mengakibatkan bank menanggung biaya yang besar, jika tidak ada perbaikan maka akan mengurangi permodalan bank, hal ini disebabkan karena terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dan likuiditas yang ketat sehingga berdampak pada penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas dengan *Non Performing Loan* sebagai pemoderasi pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan obyek penelitian pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI dikarenakan perkembangan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI dapat menjadi pilihan investasi yang baik dan menjanjikan bagi para calon investor untuk meningkatkan kesejahteraannya, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap kinerja terutama dalam kemampuannya menghasilkan keuntungan.

Kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (Agustina dan Wijaya, 2013). Menurut Hidayat dkk. (2012) rasio LDR mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). LDR memiliki peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilarurkan bank, sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu fungsi intermediasi bank tersebut.

Semakin tinggi rasio LDR maka memperlihatkan semakin bagus kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dimilikinya ke dalam bentuk kredit yang diberikan (Budiwati dan Jariah, 2012) namun semakin tinggi rasio LDR juga menunjukkan semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan (Hidayat dkk., 2012). Ini berarti semakin banyaknya pendapatan bunga yang diterima bank dari penyaluran kredit maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank yang salah satunya tercermin dari rasio *Net Interest Margin* (NIM). NIM adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Budiwati dan Jariah, 2012).

Penelitian mengenai pengaruh kredit yang disalurkan yang diproksikan dengan LDR terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan NIM juga telah dilakukan oleh Hidayat dkk., (2012) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, sejalan dengan penelitian Hastuti (2011) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM serta oleh Budiwati dan Jariah (2012) yaitu LDR berpengaruh positif terhadap NIM. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Brock and Rojas Suarez (2000) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM. Hal ini berarti bahwa jika LDR meningkat maka NIM juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Kredit yang Disalurkan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan mengandung resiko. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin besar pula resiko kredit yang akan dihadapi oleh bank tersebut. Risiko kredit merupakan resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman ke masyarakat. Resiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah yang dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya (Negara, 2013). Timbulnya kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank tersebut karena dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit tersebut tidak kembali maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap kredit yang disalurkan yang diproksikan dengan LDR juga telah pernah dilakukan oleh Nandadipa (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR, dan hasil itu juga didukung oleh Fitria Nurul dan Sari (2012) bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR dan pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Buchory (2014) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. Hal ini menandakan bahwa semakin besar NPL akan membuat lembaga keuangan perlahan mengurangi jumlah penyaluran kreditnya. Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM juga sudah pernah dilakukan oleh Syarif (2006) yang menyatakan bahwa secara parsial NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM, hasil tersebut juga didukung oleh

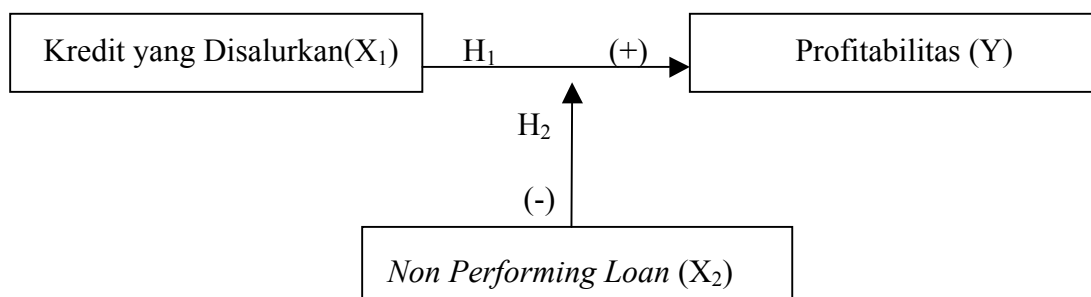


Sitorus (2013) NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Brock and Rojas Suarez (2000) yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap NIM dan penelitian Purba (2010) juga menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif pada hubungan antara Kredit yang Disalurkan dengan Profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Rahyuda dkk., 2004:17). Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar 1.



**Gambar 1. Konsep Penelitian**

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014 dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia

yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kredit yang disalurkan, *Non Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2013:59). Penelitian ini menggunakan variabel kredit yang disalurkan sebagai variabel independen. Kredit yang disalurkan kepada masyarakat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (DPK) (Agustina dan Wijaya, 2013). Selain mengukur kredit yang disalurkan LDR juga berkaitan dengan likuiditas sebuah industri perbankan. Menurut Hidayat dkk., (2012) rasio LDR mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Rumus LDR adalah (Hesti dan Ainun, 2012):

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2013:59). Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan) dalam periode tertentu. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan

pendapatan bunga bersih (Budiwati dan Jariah, 2012). NIM merupakan perbandingan presentase hasil bunga terhadap total *earning assets* (Slamet Riyadi, 2006:21). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum bahwa aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana yang dapat dipersamakan dengan itu. Rumus Perhitungan NIM menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNDP tanggal 31 Mei 2004 adalah :

$$\text{Rasio NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Variabel pemoderasi, adalah variabel yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Lie, 2009). Penelitian ini menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel moderasi. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan resiko kredit. NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya (Negara, 2013). NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank (Syarif, 2006). Rumus NPL adalah (Mitasari, 2014) :

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan

hitung (Sugiyono, 2010:137). Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah ada, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2010:193). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan bank-bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel akan diambil dari populasi tersebut berdasarkan pendekatan *non-probabilitas* menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2013:116). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122).

**Tabel 2.**  
**Proses Seleksi Sampel Sesuai dengan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014	40
2	Bank yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan auditan secara berturut-turut selama periode 2012-2014	(10)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>30</b>
<b>Jumlah Pengamatan Penelitian (30 x 3 tahun)</b>		<b>90</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2015)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 30 sampel yang memenuhi kriteria, dengan jumlah pengamatan adalah 90 pengamatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan

dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2010:204). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari dokumen-dokumen yang terdapat dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar (Ghozali, 2012:94). Model regresi yang memenuhi persyaratan sebagai model empirik yang baik adalah model yang telah berhasil melewati serangkaian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi dengan moderasi maka tidak perlu melakukan uji multikolinieritas. Menurut Jogiyanto (2011:150) memberikan argumentasi bahwa multikolinieritas tidak terjadi karena koefisien dari interaksi (VI\*VMO) tidak sensitif terhadap perubahan dari titik awal skala dari VI dan VMO, sehingga multikolinieritas tidak terjadi masalah ketika menerapkan analisis regresi moderasian. Untuk itu, maka hanya perlu dilakukan pengujian normalitas data, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2012:229). MRA dipilih dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan

pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi moderasian penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Kredit yang disalurkan
- $X_2$  : *Non Performing Loan* (NPL)
- e : *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran mengenai masing-masing variabel, yang menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar masing-masing variabel. Deviasi standar menjelaskan seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga dengan melihat deviasi standar dapat diketahui seberapa jauh antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Rentangan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dikatakan tidak terlalu jauh atau relatif pendek apabila nilai deviasi standar tidak dua kali lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	90	.5368	1.4072	.848568	.1128652
NPL	90	.0021	.0545	.020002	.0118470
NIM	90	.0024	.1557	.050776	.0255478
LDR*NPL	90	.0020	.0453	.016586	.0096146
Valid N (listwise)	90				

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terdapat tiga variabel penelitian kredit yang disalurkan yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 90 sampel. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum LDR bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,5368 atau 53,68 % yang mengindikasikan bahwa bank yang memiliki nilai minimum ini pada saat itu belum memaksimalkan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Nilai maksimum sebesar 1,4072 atau 140,72% mengindikasikan bahwa bank tersebut menyalurkan dananya terlalu banyak yang menyebabkan bank berpotensi mengalami kesulitan likuiditas. Nilai *mean* LDR sebesar 0,848568 atau 84,85% mengindikasikan bahwa rata-rata bank tersebut dalam keadaan sehat karena berada diantara batas minimum dan maksimum rasio LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Deviasi standar LDR sebesar 0,1128652 atau 11,28%, artinya terjadi penyimpangan nilai LDR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 11,28%.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum NPL bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0021 atau 0,21% yang mengindikasikan bahwa bank yang memiliki nilai minimum ini memiliki sedikit kredit yang bermasalah. Nilai maksimum sebesar 0,0545 atau 5,45% mengindikasikan bahwa bank dalam keadaan yang tidak sehat karena melebihi batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Nilai *mean* NPL sebesar 0,020002 atau 2,00% yang mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat NPL pada bank tersebut dalam kondisi sehat. Deviasi standar NPL sebesar 0,0118470 atau 1,18%, artinya terjadi penyimpangan nilai NPL terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,18%.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum NIM bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0024 atau 0,24% yang mengindikasikan bahwa bank yang memiliki nilai minimum ini belum dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan. Nilai maksimum sebesar 0,1557 atau 15,57% mengindikasikan bahwa bank telah dapat mengoptimalkan pengelolaan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai *mean* NIM sebesar 0,050776 atau 5,07% yang mengindikasikan bahwa rata-rata bank tersebut tergolong pada kondisi yang kurang baik dalam mengelola aktiva produktifnya, karena berada dibawah ketentuan yang ditentukan Bank Indonesia yaitu diatas 6%. Deviasi standar NIM sebesar 0,0255478 atau 2,55%, artinya terjadi penyimpangan nilai NIM terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,55%.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum interaksi antara LDR dengan NPL bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



sebesar 0,0020 atau 0,2% menindikasikan bahwa interaksi minimum variabel ini adalah 0,2%. Nilai maksimum sebesar 0,0453 atau 4,53% mengindikasikan bahwa interaksi maksimum variabel ini adalah sebesar 4,53%. Nilai rata-rata sebesar 0,016586 atau 1,66% mengindikasikan bahwa NPL rata-rata mampu memberikan interaksi sebesar 1,66% terhadap kredit yang disalurkan. Deviasi standar interaksi sebesar 0,0096146 atau 0,96%, artinya terjadi penyimpangan nilai interaksi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,96%.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan K-S. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.01948779
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.130
	<i>Positive</i>	.130
	<i>Negative</i>	-.073
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.237
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.094

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,094. Nilai *Asymp.Sig* yang melebihi dari *level of significant* (0,05), menunjukkan bahwa tidak ada pemusatan atau pengelompokkan

data disatu titik saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan model *Glejser*. Tabel 5 yang memperlihatkan hasil Uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	( <i>Constant</i> )	-.002	.004		-.579	.564
	LDR	.007	.004	.220	1.581	.118
	NPL	.045	.168	.153	.268	.789
	LDR*NPL	-.095	.200	-.260	-.472	.638

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik *Glejser*. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel LDR dengan nilai signifikansi 0,118, dan NPL dengan tingkat signifikansi 0,789, interaksi antara LDR dengan NPL dengan nilai signifikansi sebesar 0,638. Kedua variabel dan interaksinya dengan NPL memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdapat dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya ( $t_{-1}$ ) dengan data sesudahnya ( $t_1$ ). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Deteksi autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* merupakan kriteria tidak terjadinya autokorelasi, dimana dilakukan

perbandingan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai pada tabel dengan menggunakan nilai signifikansi, jumlah sampel dan jumlah variabel independen (Ghozali, 2012:110). Tabel 6 yang memperlihatkan hasil uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.647 <sup>a</sup>	.418	.398	.019825	1.888

Sumber : data sekunder diolah, (2015)

Dari hasil Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,888. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 90 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Berdasarkan tabel DW diperoleh nilai dL= 1,61 dan dU=1,70. Oleh karena  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,70 < 1,888 < 2,3$  maka tidak terjadinya gejala autokorelasi positif atau negatif. Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel pemoderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan dalam rekapitulasi hasil analisis regresi moderasi pada Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Moderasi**

<b>Model</b>	<b>Koefisien Regresi (B)</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
<i>(Constant)</i>	-0,044	-1,975	0,051
LDR	0,130	5,252	0,000
NPL	1,691	1,747	0,084
LDR*NPL	-2,991	-2,595	0,011
<b>R<sup>2</sup></b>		0,418	
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>		0,398	
<b>F Hitung</b>		20,601	
<b>Signifikansi F</b>		0,000	

Sumber : data sekunder diolah, (2015)

$$Y = -0,044 + 0,130X_1 + 1,691X_2 - 2,991 X_1X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dilihat konstanta sebesar -0,044. Ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar -0,044. Dari persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai beta dari LDR bertanda positif yaitu sebesar 0,130. Nilai beta tersebut memiliki arti apabila LDR mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) akan mengalami kenaikan sebesar 0,130. Dari persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai beta dari NPL bertanda positif yaitu sebesar 1,691. Nilai beta tersebut memiliki arti apabila NPL mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) akan mengalami kenaikan sebesar 1,691. Dari persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai beta dari interaksi antara LDR dengan NPL yaitu sebesar -2,991. Nilai beta tersebut memiliki arti apabila interaksi antara LDR dengan NPL mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) akan mengalami penurunan sebesar 2,991. Berdasarkan Tabel 7 di atas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,398 memiliki arti bahwa 39,8% variasi profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) dipengaruhi oleh variasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan sisanya 60,2% disebabkan oleh faktor lain diluar model.

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Annova* dengan bantuan program SPSS. Bila nilai signifikansi *annova*  $< \alpha = 0,05$  maka model ini dikatakan layak atau variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2012:98). Berdasarkan hasil analisis moderasi di atas, diketahui nilai Sig. F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti.

Hasil pengujian statistik yang dirangkum pada Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien regresi dari variabel kredit yang disalurkan yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 0,130 dan nilai signifikansinya adalah 0,000 yaitu lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti kredit yang disalurkan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian statistik yang dirangkum pada Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien regresi dari variabel interaksi antara kredit yang disalurkan dan NPL adalah -2,991 dan signifikansinya 0,011 yaitu lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti hipotesis diterima. Hal ini berarti NPL berpengaruh negatif pada hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian pada perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 menunjukkan bahwa, kredit yang disalurkan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

diterima. Keberhasilan suatu bank dalam mencapai laba atau profit memerlukan peningkatan pelayanan jasa kredit sebagai produk jasa utamanya, sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan oleh bank. Penyaluran kredit adalah pengalokasian dana atau menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat, kepada yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Adanya kegiatan penyaluran kredit, akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Dengan banyaknya kredit yang disalurkan akan meningkatkan pendapatan bank khususnya pada pendapatan bunga bank. Oleh karena itu, setiap kenaikan penyaluran kredit akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas bank. Tingkat penyaluran kredit yang baik, menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menjaga profitabilitasnya dengan baik. Penyaluran kredit yang baik adalah penyaluran kredit yang tetap memperhatikan likuiditas bank tersebut agar kelangsungan dan profitabilitas bank dapat terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2012) menyatakan bahwa kredit yang disalurkan yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Negara (2013) yang menyatakan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas serta oleh Nospita (2013) yang menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian pada perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 menunjukkan bahwa, *Non Performing Loan* (NPL) mampu

memoderasi dengan memperlemah pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu NPL berpengaruh negatif pada hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas dapat diterima. Kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan mengandung resiko. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin besar pula resiko kredit yang akan dihadapi oleh bank tersebut. Resiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah yang dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio NPL. Timbulnya kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank tersebut karena dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit tersebut tidak kembali maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima sehingga profitabilitas bank akan menurun. Peningkatan rasio NPL juga akan berpengaruh terhadap menurunnya kepercayaan masyarakat serta kesehatan bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, serta oleh Pratama (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kredit yang disalurkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Adanya kegiatan penyaluran kredit, akan berpengaruh pada profitabilitas

bank. *Non Performing Loan* (NPL) memperlemah pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis merekomendasikan saran yaitu dari hasil penelitian, ditemukan bahwa perbankan yang berukuran kecil lebih optimal dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan profitabilitas yang maksimal dibandingkan dengan perbankan yang berukuran besar. Bagi pihak perbankan yang berukuran besar disarankan agar lebih mengoptimalkan pengelolaan aktiva produktifnya secara efektif dan efisien terutama pada penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang efektif dan efisien akan meminimalisir timbulnya NPL sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lainnya yang turut mempengaruhi profitabilitas seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas aktiva Produktif (KAP), dan lainnya.

## REFERENSI

- Agustina dan Wijaya Anthony.2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loan Deposit Ratio* Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia.*Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , 3(2),pp: 101-109.
- Akinlo, Olayinka Olufisayo. 2011. The Effect of Working Capital on Profitability of Firms in Nigeria: Evidence From General Method of Moments (GMM). *Asian Journal of Business and Management Sciences*, Vol. 1 No. 2, pp.130-135.
- Ariyanto Taufik. 2011. Faktor Penentu *Net Interest Margin* Perbankan Indonesia.*Finance and Banking Journal*, 13 (1), pp: 34-46.
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez. 2000. Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America. *Journal of Development Economics*, 63, pp: 113-134.



- Budiwati Hesti dan Jariah Ainun. 2012. Analisis Non Performing Assets dan Loan to Deposit Ratio Serta Pengaruhnya Terhadap *Net Interest Margin* Sebagai Indikator *Spread Based* Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal WIGA*, 2 (2), pp : 90-102.
- Dumicic Mirna and Ridzak Tomislav. 2013. Determinants of Banks Net Interest Margin In Central and Eastern Europe. *Journal Financial Theory and Practice*, 37(1), pp:1-30.
- Firmansyah Irman. 2014. Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank In Indonesia. *Journal Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(2), pp: 243-255.
- Fitria Nurul., dan Sari Raina Linda. 2012. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 (1), pp: 88-101.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haneef Shahbaz, Riaz Tabassum, Ramzan Muhammad, Rana Mansoor Ali, Ishaq Hafiz Muhammad and Karim Yasir. 2012. Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (7), pp: 307-15.
- Hastuti P. 2011. Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk). *Skripsi Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor*.
- Hidayat Taufik., Hamidah., dan Mardiyati Umi. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Bank Dan Inflasi Terhadap *Net Interest Margin* (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010), *JurnalRiset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*,3 (1), pp: 1-15.
- Marinkovic Srdan and Radovic Ognjen. 2014. Bank net interest margin related to risk, ownership and size: an exploratory study of the Serbian banking industry. *Journal ofEconomic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 27(1), pp:134-154.
- Metasari DwiHilda Rezha. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest margin, dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia). *Skripsi* Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Nandadipa Seandy. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi pada Universitas Diponegoro, Semarang.
- Negara I Putu Agus Atmaja. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Rasio dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Non Performing Loan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Nospita, Firlie. 2013. Pengaruh Tingkat Kenaikan Penyaluran Kredit Kenaikan Penyaluran Kredit Terhadap Tingkat Kenaikan Profitabilitas pada PT. Bank Pundi Indonesia Tbk. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). *Jurnal Statistik Ekonomi Moneter Indonesia*.
- Pratiwi. 2012. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar Periode 2007-2011). *Skripsi* Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Raharjo pamuji Gesang, Hakim Dedi Budiman, Manurung Adler Hayman and Maulana Tubagus N. A. 2014. The Determinant of Commercial Bank Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4 (2), pp:295-308.
- Satriawan Reza Dennyza. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap *Net Interest Margin* Pada Bank Jatim Jawa Timur. *Jurnal JIBEKA*, 9, pp:70-75.
- Sitorus Lita Natalia. 2013. Analisis Pengaruh Capital, Asset, Earnings dan Liquidity Terhadap Net Interest Margin Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk. *Skripsi* Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor.
- Slamet Riyadi. 2006. *Banking assets and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta : FE UI.
- Sudirman I Wayan. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Denpasar : PT. Balai Pustaka Denpasar.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syarif Syahru. 2006. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMELS Terhadap Net Interest Margin (Study Empiris Pada Bank-bank yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001-2004). *Skripsi* Sarjana Jurusan Manajemen pada Universitas Diponegoro, Semarang.
- Triandaru Sigit dan Budisantoso Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi ke 2. Jakarta: Salemba Empat.